

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, penanganan sampah meliputi aktivitas pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Penanganan sampah akan mempengaruhi kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan agar tetap terjaga (Zalukhu dan Mirwan, 2018). Sistem pengangkutan sampah optimal dapat menjadi indikator penanganan sampah yang baik. Pengangkutan sampah merupakan aktivitas pemindahan sampah yang berasal dari TPS / TPST / TPS3R atau tempat penampungan sampah menuju ke tempat pemrosesan akhir (TPA) (UU No 18 , 2008).

Kota Balikpapan terletak pada Provinsi Kalimantan Timur secara geografis wilayah Kota Balikpapan berada antara 1,0 LS – 1,5 LS dan 116,5 BT –117,5 memiliki luas sekitar 50.330,57 Ha atau sekitar 503,3 Km². Kota Balikpapan menjadi pusat bisnis dan industri yang menjadikan peningkatan perkembangan dan pertumbuhan perekonomian dan penduduk. Pertumbuhan penduduk di Kota Balikpapan masing-masing tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2016 jumlah populasi Kota Balikpapan berjumlah 527.329 jiwa terbagi menjadi 6 kecamatan dan 34 kelurahan. Jumlah timbulan sampah mencapai 411,32 ton/ hari. Maka timbulan sampah per orang adalah 0,78 kg/kapita/ hari. Jumlah timbulan sampah yang terangkut ke TPA saat ini sejumlah 10.861,83 ton/bulan (Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan, 2018). Kondisi lingkungan di Kota Balikpapan ini relatif cukup baik, dimana sampahnya telah dikelola sehingga menyebabkan lingkungannya bersih. Pengangkutan sampah dilakukan oleh Pemerintah Kota Balikpapan. Biaya pengangkutan sampah dapat mencapai 60% dari total biaya pengelolaan sampah, atau berkisar antara 50-70% dari total biaya pengelolaan sampah (Damanhuri, 2010).

Kondisi topografi Kota Balikpapan yang memiliki keadaan tanahnya sebagian besar perbukitan sejumlah 85% dan hanya 15% terdiri dari lahan yang

relatif datar (Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan, 2016). Lahan yang relatif perbukitan akan mempengaruhi waktu bekerja sehingga mempengaruhi jumlah ritasi pengangkutan sampah. Pengangkutan sampah dipengaruhi adanya laju pertumbuhan yang berasal dari sektor industri, ekonomi, pertanian dan perdagangan. Pertumbuhan tersebut mempengaruhi kebutuhan armada sehingga terjadi peningkatan kebutuhan armada pengangkutan sampah (Yadav dan Karmakar, 2020). Ketersediaan armada akan mempengaruhi jumlah persentase pelayanan pengelolaan sampah di suatu kota. Pada aktivitas perencanaan pengangkutan sampah, pemilihan rute kendaraan dan jadwal pengangkutan sangat penting dalam menentukan jarak total perjalanan armada (Zedadra et al., 2019). Pada rute / pola pengangkutan dapat dikategorikan optimal jika dapat dirancang sependek mungkin dan memiliki hambatan paling kecil dari TPS menuju TPA. Optimasi dapat dilakukan dengan menggunakan Sistem informasi geografis dan menggunakan model simulasi lainnya seperti sistem dinamik (Anagnostopoulos et al., 2015).

Melihat total biaya yang besar dari pengelolaan sampah dari sektor transportasi dan penambahan jumlah penduduk di Kota Balikpapan yang terus meningkat ditambah dengan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah di luar waktu pembuangan sampah yang diatur oleh pemerintah Kota Balikpapan dan Kota Balikpapan menjadi kota penyangga Ibu Kota Negara (IKN) akan mempengaruhi peningkatan jumlah penduduk yang akan meningkat dan pertumbuhan perekonomian sehingga jumlah sampah akan meningkat maka dibutuhkan kajian pada rute transportasi sehingga biaya pengelolaan sampah sehingga dapat ditekan seminimal mungkin dan sektor transportasi sampah dapat mempengaruhi jumlah sampah yang terlayani dengan baik. Jumlah pelayanan pengangkutan sampah yang bertambah sehingga memerlukan penambahan armada pengangkut dan keberadaan TPS permanen di Kota Balikpapan yang terus mengalami penurunan akibatnya banyak warga yang membuang sampah di luar waktu Sesuai peraturan daerah Kota Balikpapan Nomor 13 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdapatnya timbulan sampah yang berlebih pada TPS dan masih terdapat sampah seperti Kasur, sofa, batang kayu besar dan bahan material bangunan di TPS yang

tidak diangkut oleh petugas pengangkutan sampah sehingga menumpuk di sekitaran TPS yang mengakibatkan penumpukan yang mengakibatkan mengganggu badan jalan waktu membuang sampah dari pukul 18.00 WITA hingga pukul 06.00 WITA. Hingga sejauh ini belum adanya pembaruan penelitian yang mengkaji aktivitas transportasi sampah di Kota Balikpapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas operasional pengangkutan sampah di Kota Balikpapan ditinjau dari kelima aspek pengelolaan sampah lebih lanjut lagi, penelitian ini berfokus pada kajian sistem pengangkutan sampah eksisting. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lainnya dalam melakukan kajian pengelolaan sampah khususnya pada sektor pengangkutan sampah.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan terdapat masalah yang dijelaskan pada latar belakang diatas sehingga diambil permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik pengangkutan sampah di Kota Balikpapan saat ini (eksisting)?
2. Bagaimana pembiayaan untuk pengangkutan sampah di Kota Balikpapan saat ini (eksisting)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui teknik pengangkutan sampah di Kota Balikpapan saat ini (eksisting).
2. Menentukan pembiayaan untuk pengangkutan sampah di Kota Balikpapan saat ini (eksisting).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pengaplikasian teori-teori dan ilmu yang berkaitan pengangkutan sampah.
2. Pengembangan wawasan dan kemampuan berpikir terhadap teori dasar dalam pengangkutan sampah.

3. Hasil kajian sistem pengangkutan sampah menjadi bahan referensi literatur untuk pengangkutan sampah agar dapat berjalan dengan baik dan optimal, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pengambilan data primer di 6 kecamatan di Kota Balikpapan.
2. Pengangkutan sampah yang berada dalam penelitian ini adalah pengangkutan sampah domestik dari pemukiman dengan rute pengangkutan dari TPS ke TPA.
3. Jumlah responden tidak mengikat dengan kriteria adalah warga di Kota Balikpapan.

